

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah entitas bisnis. Setiap usaha tentu membutuhkan adanya pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan dan menetapkan keputusan bisnis. Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan indikator utama yang dinilai oleh pengguna dalam mengukur seberapa baik kinerja perusahaan yang ada dalam mengelola kekayaannya.

Berbagai kasus yang timbul pada era globalisasi seperti saat ini banyak sekali terjadi berbagai masalah hukum yang ada dengan melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi yang sudah pernah terjadi pada perusahaan besar di Amerika dan di Indonesia. Contoh skandal yang terjadi pada perusahaan di Amerika adalah skandal manipulasi yang terjadi pada Enron, dimana Enron dan KAP Arthur Andersen melakukan pelanggaran kode etik yang berlaku, dimana mereka memanipulasi laba perusahaan dalam laporan keuangan yang mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS yang pada kenyataannya perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan atau profitabilitas ini disebabkan agar perusahaan diminati oleh para investor.

Di Indonesia sendiri terjadi pada PT Kimia Farma, dimana terdapat adanya kesalahan dalam penyajian pelaporan keuangan PT Kimia Farma, sehingga mempunyai dampak kesalahan pada laporan keuangan yang mengakibatkan *overstated* pada laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan harus mempunyai kualitas dan integritas. Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) jadi, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar.

Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dikatakan berintegritas jika laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2001) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, dan pengertian *reliability* merupakan kualitas informasi dalam laporan keuangan agar dapat diandalkan oleh penggunanya (SAK 2002).

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* menurut beberapa referensi lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, maka diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* (*Price Water House Cooper – PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young – E&Y*) memiliki tingkat kecurangan

yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit KAP *Non The Big Four* (Fitriyani, 2012). Di Indonesia pasar jasa audit dikuasai oleh empat KAP besar yang merupakan afiliasi dari KAP Big 4 internasional.

Menurut penelitian Aini (2013) yang menggunakan total aset klien audit menunjukkan empat KAP besar (yang berafiliasi dengan Big 4) di tahun 2000 menguasai 94% pasar audit di Indonesia yang kemudian mengalami penurunan menjadi 86% di tahun 2002 lalu naik kembali menjadi 88% di tahun 2005. Angka ini menunjukkan bahwa pasar jasa audit di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi.

Kontribusi audit adalah menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan selama memberikan pendapat yang independen, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan yang sudah ditetapkan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi tentu akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981 dalam Kusharyanti, 2003).

Sementara itu AAA *Financial Accounting Committee* (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa ada suatu kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), bahwa audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing yang mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan auditor.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit pernah dilakukan, salah satunya oleh Jam'am (2009), mereka meneliti faktor yang menentukan kualitas audit pada sektor publik dengan menggunakan sampel KAP yang mengaudit institusi sektor publik. Studi ini menganalisis temuan-temuan

Quality Control Review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), jumlah klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), ukuran dan kesehatan keuangan klien serta jam kerja audit secara signifikan berhubungan dengan kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pendidikan, struktur audit, kemampuan pengawasan (*supervisor*), profesionalisme dan beban kerja. Semakin lama *audit tenure*, kualitas audit akan semakin menurun. Sedangkan kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah klien, reputasi auditor, kemampuan teknis, dan keahlian yang meningkat.

Perusahaan atau organisasi yang melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga akan mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya suatu kinerja perusahaan dalam satu periode. *Committee on terminology* mendefinisikan profitabilitas merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Sedangkan menurut *APB Statement* mengartikan profitabilitas merupakan kelebihan atau defisit penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Profitabilitas adalah suatu ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Kieso, 2009). Dari pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu penghasilan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya dalam periode akuntansi tertentu.

Pada kenyataannya adanya fenomena perusahaan ataupun BUMN belum melaksanakannya. PT TELKOM INDONESIA mempunyai komite audit yang berperan untuk menjalankan tugas dengan berdasarkan mandat *Audit Committee* yang ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris. *Audit Committee* yang dievaluasi secara berkala dan apabila yang diperlukan dilakukan amandemen untuk dapat memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan OJK dan SEC serta peraturan yang terkait lainnya (Sumber : kompasiana.com)

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* mengenai komite yang beranggotakan satu atau lebih dari anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Menurut Hiro Tugiman (2002, 8) komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang

bertanggung jawab untuk membantu peranan auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, pengertian komite audit tidak diterangkan secara jelas, tetapi pada intinya menyatakan bahwa komite audit merupakan suatu badan yang berada dibawah komisaris yang berjumlah sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung terhadap komisaris atau dewan pengawas.

Hal tersebut sama dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 yang menyatakan bahwa komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Dengan dibentuknya komite audit yang efektif, diharapkan manajemen laba dapat dibatasi. Keberadaan komite audit merupakan perangkat yang penting dalam penerapan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit ternyata juga membutuhkan adanya independensi dan efektivitasnya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peraturan tersebut diperjelas lagi dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua BAPEPAM No.: Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004. Komite audit diwajibkan beranggotakan minimal tiga orang independen, yang minimal salah satunya memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi

atau keuangan. Salah seorang anggota komite audit harus berasal dari komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit. Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan akibat perkembangan ekonomi Indonesia saat ini secara global membuat para pelaku perusahaan berupaya untuk dapat memperhatikan kepercayaan publik terhadapnya dengan melalui kualitas laporan keuangan. Tingkat profitabilitas merupakan faktor utama dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek. Maka dibutuhkan suatu pihak independen yang dapat menjamin kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan yang saat ini dikenal dengan komite audit dan kualitas audit.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya (Aini, 2013) terletak pada variabel yang digunakan sebagai mengukur pengaruh efektivitas komite audit dan profitabilitas perusahaan terhadap *Financial Reporting Lead Time*. Penelitian ini menambahkan variabel independen kualitas auditor sebagai alat ukur tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan yang ada pada bursa efek 2013 - 2015. Dan mengganti variabel dependen sebagai tingkat integritas laporan keuangan perusahaan yang menjadi fokus pengaruh dari efektivitas peran komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“EFEKTIVITAS PERANAN KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”**

B. Batasan Masalah Penelitian

Terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, pembahasannya lebih ditekankan pada keterkaitan antara variabel Komite Audit, Kualitas Audit, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah efektivitas peranan komite audit perusahaan mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah kualitas audit yang diterima perusahaan mempunyai dampak terhadap tingkat integritas laporan keuangan perusahaan?
3. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas peranan komite audit perusahaan mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui kualitas audit yang diterima perusahaan mempunyai dampak terhadap tingkat integritas laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya tentang peranan komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas perusahaan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan atas permasalahan tentang peranan serta pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan perusahaan, terutama yang terdaftar pada bursa efek indonesia, untuk menganalisis peranan komite audit, kualitas audit, dan tingkat profitabilitas perusahaan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi terhadap masyarakat, guna menyampaikan efektivitas peranan komite audit, kualitas audit, dan tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh pada integritas laporan keuangan perusahaan.